

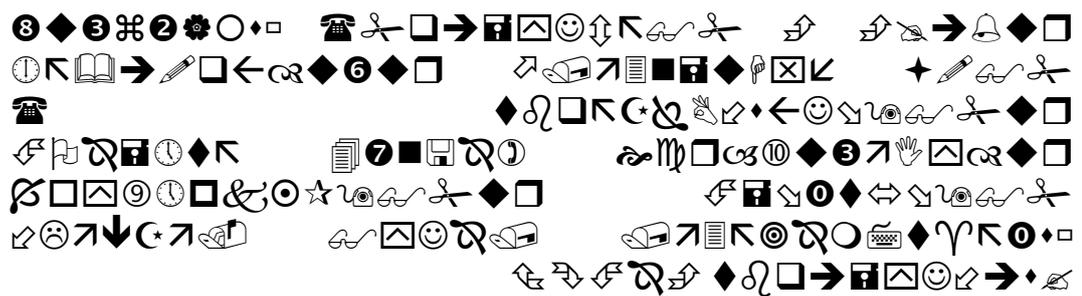
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam diturunkan untuk menjawab persoalan manusia secara keseluruhan yang dalam fungsinya manusia sebagai khalifah menggunakan ajaran agama Islam untuk mewujudkan misi Allah SWT di muka bumi ini.¹

Untuk menjalankan fungsi sebagai pengelola dan pemakmur dunia ini, tidak lain kecuali dengan bekerja. Islam mengajarkan umatnya untuk mengisi hidupnya dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma. Allah SWT hanya akan melihat dan mempertimbangkan hasil kerja manusia, karena itu bekerja secara produktif merupakan amanat ajaran Islam, Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah [9] ayat 105:



Artinya “ Dan katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaannya itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikanNya kepada kamu (balasan bagi) apa yang kamu kerjakan” (QS At-Taubah/9: 105).

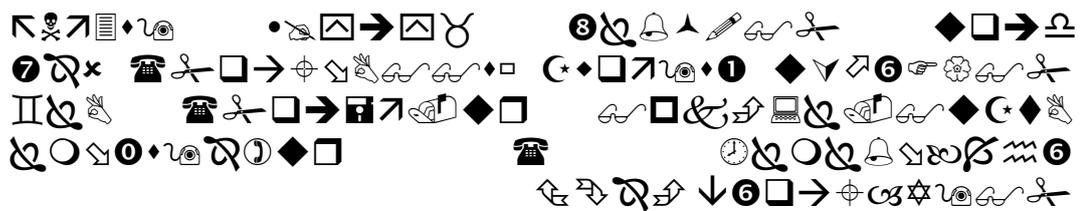
¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja, dan tidak ada peluang bagi orang yang beriman untuk menganggur. Begitu pentingnya bekerja ini sehingga Rasulullah bersabda dalam hadisnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ فَاسْعَوْا (رواه الطبراني)

Artinya: *Telah bersabda Rasulullah saw: “ Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kamu untuk berusaha, maka hendaklah kamu berusaha”. (HR. Thabrani)²*

Salah satu bidang pekerjaan adalah bisnis, dengan ketentuan dilakukan menurut syariat dan tuntutan Allah SWT dan RasulNya.³ Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Firman Allah SWT QS. Al-Mulk [67] ayat 15 yang berbunyi:



Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebahagian dari rezekinya, dan hanya*

² Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56.

³ Hamzah Ya'Qub, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 26.



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa>>>/4:29).*⁵

Nabi Muhammad saw juga mengatakan bahwa bisnis adalah aktivitas yang diberkahi. Salah satu contohnya bisa dilihat dalam sabdanya berikut ini:

حَدَّثَنَا هُنَّادٌ: حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذی و
 ابن ماجه)⁶

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan, dari Abu Hamzah, dari Hasan, dari Abu Said Nabi saw bersabda: “ Pedagang (pebisnis) yang jujur dan amanah akan tinggal bersama para Nabi, shiddiqin, dan para syuhada di hari kiamat” (HR. Tirmidz#i dan Ibnu Ma>jah)*

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 83.

⁶ Abu Isa Muh}ammad bin Isa Surah, *Suna>n At-Tirmidz#i*, (Beirut: Dār al-fikr, 1994), jilid 3 h. 5, lih. Abu Abdullāh Muh}ammad bin Yazid al-Qazwini, *Suna>n Ibnu Mājah*, (Beirut: Da>r al-fikr, t. Th), h. 724.

Perdagangan (bisnis) sebagai pekerjaan yang ditekuni oleh seorang wirausaha bernilai ibadah bila dikerjakan dengan baik dan lurus akan mendatangkan kebaikan (pahala), dan apabila dilaksanakan tidak sesuai syariah, maka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di hari kiamat nanti.

Siapa pun yang ingin menjadi wirausaha langkahnya adalah mau belajar, melihat dan mempelajari wirausaha lain yang sudah lebih dahulu menjalankan usaha, yang menjadi hal penting untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses perlu kemauan yang kuat, tanpa kemauan yang kuat seseorang akan jalan di tempat bila dihadapkan pada persoalan-persoalan. Jadi dalam kemauan ini terkandung pula keuletan dan ketekunan, modal sumber daya manusia, baru di perlukan modal atau dana.

Pada umumnya, ketika seseorang mau berwirausaha yang dipikir pertama kali adalah modal uang. Banyak orang berpendapat, uang adalah modal utama dan harus tersedia dalam jumlah yang cukup besar. Memang uang diperlukan sebagai modal usaha, tapi bukan satu-satunya, dan jumlahnya pun tidak selalu harus besar.⁷ Salah satu karakter yang menonjol dari setiap pengusaha adalah sikap berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan secara cermat, serta kesukaan menghadapi tantangan berat.⁸

⁷ Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), H. 58.

⁸Ali Hasan, *op.cit.*, h. 124.

Sedangkan harta paling berharga untuk mempertahankan kemampuan wirausaha adalah sikap positif. Sikap positif adalah sikap yang memandang segala sesuatu pasti ada hikmahnya.⁹ Misalnya, ketika seorang wirausaha gagal, maka ia tidak akan putus asa, namun ia akan tetap optimis dengan memandang kejatuhan tersebut sebagai titik kelemahannya, lebih dari itu ia sadar bahwa yang sedang dihadapinya adalah ujian dalam hidupnya, dengan kekuatan doa dan optimis atas pertolongan Allah SWT, dengan itu kemudian menjadikan pengalaman-pengalamannya sebagai modal untuk bangkit kembali. Seperti H. Muliani ia berusia 43 tahun, ia merupakan salah satu pengusaha yang terkenal di Desa Pembuang Hulu.

Tahun 1985 ia berkerja sebagai penjaga toko bangunan di Kuala Pembuang. Selama berkerja ia tidak pernah mendapatkan gaji yang ia minta hanyalah jatah makan buat keluarganya. Ia bekerja bukan untuk mencari nafkah melainkan bekerja untuk belajar. Setelah berhenti sebagai penjaga toko bangunan, ia mulai belajar menjalankan bisnis sendiri dengan berjualan baju. Dengan keterbatasan dana maka ia mempromosikan dagangannya dengan mengunjungi setiap rumah warga. Setelah berhenti berjualan baju, tahun 1995 bekerja sebagai pendulang emas, untuk menambah penghasilan ia juga membangun sebuah toko sembako dari hasil mendulang emas.

Karena keyakinan dan sifat wirausaha ditambah lagi pengalaman yang ia peroleh selama bekerja di Kuala Pembuang ia pun tahu bagaimana cara

⁹ *Ibid.*, h. 124.

mengembangkan atau menggunakan uang yang ia dapatkan. Dari hasil tersebut sebagian ia gunakan untuk membeli truk yang digunakannya sebagai pengangkut *batang*¹⁰ di Rantau Pulut. Setiap hari selama berada di Rantau Pulut ia selalu berkerja mencari *batang* dan tidak pernah mengenal kata lelah. *Batang* yang diperolehnya kemudian dijual ke Kuala Pembuang.

Menjalankan sebuah usaha tidaklah selalu seperti apa yang kita harapkan yaitu selalu lancar tanpa ada hambatan, ini juga yang di alami H. Muliani dimana pada waktu itu usaha *batang* macet karena maraknya isu *illegal logging* yang di larang oleh pemerintah. Akan tetapi ia tidak kehabisan akal, tidak putus asa dan tetap optimis. Ia terus berpikir untuk mencoba beralih pekerjaan dengan modal yang sudah ia kumpulkan selama menjadi pembeli *batang* guna menyambung hidup keluarganya.

H. Muliani kemudian mulai merintis usaha baru lagi pada tahun 2003 dengan bertekad untuk membuka usaha dengan menjual alat-alat bangunan. Modalnya didapat dari hasil usaha-usaha yang sudah dijalankan sebelumnya. Saat memulai usaha, alat-alat bangunan yang ia jual masih belum banyak dan tokonya pun masih mengontrak. Tetapi karena ketekunan dan keseriusannya dalam menjalankan usaha, semakin lama usahanya semakin maju, sehingga toko yang awalnya dikontrak kini sudah menjadi miliknya. Setelah usaha yang ditekuninya ini maju, H. Muliani kemudian menambah lagi usaha baru pada tahun 2008 yaitu dengan membuat usaha batako yang sekarang ini jumlah karyawannya 14 orang.

¹⁰ Batang: kayu besar yang berbentuk bulat yang berasal dari pohon

H. Muliani sekarang ini juga menjadi seorang kontraktor yang memiliki banyak proyek, nilai dari satu proyek yang ia jalankan mencapai satu miliar.

Peneliti memilih untuk meneliti H. Muliani karena sepengetahuan penulis H. Muliani merupakan pengusaha yang terkenal di desa Pembuang Hulu. Ia memiliki banyak aset usaha yang terus menambah kekayaannya, padahal ia dahulu hanya berasal dari keluarga miskin bahkan tidak berpendidikan tinggi. Proses kehidupan H. Muliani dari ia tidak punya apa-apa sampai sekarang menjadi pengusaha yang memiliki banyak penghasilan dari usaha-usaha yang ia miliki karena kerja keras dan kegigihannya. Meskipun H. Muliani berasal dari orang yang tidak mempunyai pendidikan tinggi tetapi karena tekad dan kerja kerasnya untuk mengubah kehidupannya serta pengalaman hidup yang ia jadikan pelajaran untuk menjadi orang yang lebih baik dapat menjadikannya orang yang berhasil dalam dunia usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai H. Muliani yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Aktivitasnya H. Muliani Sebagai Pengusaha di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani sebagai pengusaha?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani sebagai pengusaha.
2. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani.

D. Signifikasi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan bahwa pendidikan itu memang penting, akan tetapi meskipun seseorang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi, tetapi dengan belajar melalui pendidikan non formal ia bisa menjadi pengusaha berhasil.

2. Bahan informasi yang dapat menambah pengetahuan bagaimana cara-cara berusaha agar menjadi seorang pengusaha sukses.
3. Bahan literatur untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan bagi keputakaan IAIN Antasari Banjarmasin, bagi keputakaan pusat IAIN antasari maupun keputakaan Fakultas Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam bentuk definisi operasional berikut:

Aktivitas, adalah kegiatan atau kesibukan.¹¹ Yang dimaksud penulis aktivitas di sini adalah kegiatan dalam bidang usaha yang dilakukan H. Muliani sebagai pengusaha dari awal merintis usaha sampai sekarang.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, hasil penelitian yang mengangkat permasalahan ini belum ada, walaupun ada dari segi judul dan isi tentu berbeda, yaitu:

¹¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 17

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jubaidah¹² NIM 0101144443 yang berjudul “Konsep Pengembangan Bisnis Menurut KH. ABDULLAH GYMNASTIAR” masalah yang diteliti mengenai bagaimana konsep pengembangan dasar dalam pengembangan bisnis menurut KH. ABDULLAH GYMNASTIAR. Dalam permasalahan ini berkenaan dengan rancangan atau cara yang tepat untuk berbuat dan melakukan tindakan dalam mengembangkan atau membangun kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seorang pelaku bisnis, baik mengenai konsep dasar dalam mengembangkan bisnis dan pengembangan etika dalam berbisnis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairus Shalihah¹³ NIM 0801158993 yang berjudul “ Pengembangan Usaha Dagang H. Syafi’i di Pasar Lama Kota Banjarmasin” masalah yang diteliti mengenai pengembangan usaha kantong plastik yang dilakukan oleh H. Syafi’i.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian di atas, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya selain judul, jenis penelitian, tempat dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai gambaran aktivitas usaha yang di tekuni H. Muliani sebagai pengusaha dan tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani.

G. Sistematika Penulisan

¹² Jubaidah “ Konsep Pengembangan Bisnis Menurut KH. Abdullah Gymnastiar” *Skripsi Fak. Syariah, Jur. Muamalat*, 2008.

¹³ Khairus Shalihah, “Pengembangan Usaha Dagang H. Syafi’i di Pasar Lama Kota Banjarmasin” *Skripsi Fak. Syariah, Jur. Ekonomi Islam*, 2008.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dalam melakukan penelitian yang terdiri dari pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yang nantinya akan dibahas pada bab IV maka perlu dibuat tujuan penelitian. Serta agar terarahnya tujuan penelitian seperti yang diinginkan, maka dibuatlah rumusan masalah. Dalam rangka melakukan penelitian penulis harus ada suatu tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut maka dari itu perlu adanya signifikansi penelitian. Kemudian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian maka harus dimuat definisi operasional, dan pada bagian berikutnya yaitu sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian kerja, bekerja dalam pandangan Islam, kewirausahaan dan Indikator Keberhasilan Bisnis.

Bab III merupakan Metode Penelitian, yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subyek dan objek penelitian. Data dan sumber data juga sangat diperlukan dalam penelitian ini agar menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Dan agar data yang

terkumpul nantinya lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data. Kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data yang berisi tentang pemaparan mengenai aktivitas H. Muliani sebagai pengusaha serta analisis terhadap hasil penelitian dikaitkan dengan landasan teoritis, yang membahas aktivitas H. Muliani sebagai pengusaha serta tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas usaha yang ditekuni H. Muliani.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran-saran berkaitan penelitian ini.